

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN 8 Banjar

MIN 8 Banjar terletak di Desa Tambak Sirang Laut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. MIN 8 Banjar semulanya adalah sebuah madrasah swasta yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat/ BP3, yang didirikan pada tahun 1952 dengan “Nahdatus Shibyan”, kemudian pada tahun 1970 madrasah ini di negrikan dan dijadikan Madrasah Ibtidayah Negeri Teladan Sekecamatan Gambut. Pada tahun 1984/1985 Madrasah Ibtidayah Negeri ini mendapat bantuan rehap bangunan 3 buah ruang oleh Departemen Agama. Pada tahun 1986/1987 dibangun lagi ruangan sebanyak 4 buah, salah satunya dijadikan ruang guru. Dengan perjalanan begitu panjang dengan tidak sedikit tantangan yang dihadapi, seperti ruang belajar yang belum mencukupi dan cukup memprihatinkan.

Meskipun pihak sekolah sudah berupaya semaksimal mungkin untuk memperbaikinya dengan dana yang terbatas, maka pada tahun 1998/1999 Madrasah Ibtidayah Negeri Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dijadikan Madrasah Ibtidayah Negeri Model yang mendapat proyek bangunan dari pemerintah. Pada tahun 2017 MIN Model Tambak Sirang berubah nama menjadi MIN 8 Banjar.

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah MIN 8 Banjar yaitu :

- a. Tahun 1952-1965 dirintis oleh H. Baseran.

- b. Tahun 1965-1978 dilanjutkan oleh Abdul Wahab.
- c. Tahun 1978-1982 dilanjutkan H. Syahbana.
- d. Tahun 1982-1987 dilanjutkan H. M. Ilmi SD.
- e. Tahun 1987-1989 dilanjutkan H. M. Thahir H D.
- f. Tahun 1989-1995 dilanjutkan H. Rahmat Jumbri.
- g. Tahun 1995-1999 dilanjutkan Drs. H. Abdul Wahab Syahrani.
- h. Tahun 1999-2010 dilanjutkan Dra. Hj. Umi Kasum.
- i. Tahun 2010-2013 dilanjutkan Abdul Halim, M.Pd.I.
- j. Tahun 2013-2017 dilanjutkan Drs. Junaidi.
- k. Tahun 2017-2019 dilanjutkan Hj. Nahdah, S.Ag, MM.
- l. Tahun 2020- Sekarang dilanjutkan H. Syamsuri, S.Pd.I.

2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 8 Banjar

Visi :

“Terwujudnya peserta didik yang berimtaq, berakhlak mulia menguasai iptek”.

Misi :

- a. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional.
- b. Meyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang imtaq dan iptek.
- c. Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami.
- d. Menanam rasa kebersamaan, kesetiakawanan dan kekeluargaan.
- e. Mengembangkan fasilitas (sarana prasarana) pendidikan.

- f. Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah.
- g. Mengembangkan standar pembiayaan.
- h. Mengembangkan standar penilaian pendidikan.

Tujuan :

Tujuan madrasah merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah, MIN 8

Banjar memiliki tujuan yaitu :

- a. Memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap untuk semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang.
- b. Memiliki kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan kondisi madrasah.
- c. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan mengajar sesuai dengan latar pendidikannya.
- d. Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan di dunia pendidikan (bernuansa CTL)
- e. Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

3. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan di MIN 8 Banjar

Jumlah guru dan staf yang ada di MIN 8 Banjar berjumlah 21 orang. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.1 Daftar Guru dan Karyawan di MIN 8 Banjar

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	H. Syamsuri, S.Pd.I	Kamad	S1 Fak Tarbiyah IAIN Antasari
2	Drs. H. Muslih	Guru/ WK Pengajaran	S1 Fak Tarbiyah IAIN Antasari
3	Siti Asiah, S.Pd.I	Guru	S1 Fak Tarbiyah IAIN Antasari

Lanjutan tabel 4.1

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
4	Lathipah, S.Pd.I	Guru	S1 Fak Tarbiyah IAIN Antasari
5	Ahmadi, S.Pd.I	Guru	S1 Fak Tarbiyah IAIN Antasari
6	Norherman, S.Pd	Guru	S1 FKIP UNLAM
7	Hj. Wardah, S.Pd.I	Guru	S1 Fak Tarbiyah IAIN Antasari
8	Hj. Latifah, S.Ag.	Guru	S1 Fak Tarbiyah IAIN Antasari
9	Qadariah, S.Pd.I	Guru	S1 Fak Tarbiyah IAIN Antasari
10	Rusmayani, S.Pd.I	Guru/Bendahara	S1 Fak Tarbiyah IAIN Antasari
11	Annita, S.Pd.I	Guru	S1 Fak Tarbiyah IAIN Antasari
12	Hj. Norhijaziah, S.Ag	Guru	S1 Fak Tarbiyah IAIN Antasari
13	Salmah Mirawati, S.Pd.I	Guru	D2 IAIN Antasari
14	Ahmad Riadi, S.Pd	GTT	S1 FKIP STIKIP
15	Hadijah, S.Pd	GTT	S1 FKIP Uniska
16	Nana Mariana, S.Pd.I	GTT	S1 Fak Tarbiyah IAIN Antasari
17	Ahmad Nordian, M.Pd.I	Guru	S2 Fak Tarbiyah STAI
18	Nidaul Khair	Guru	
19	Hayatun Nufus, S.Sos.I	Pramubakti	S1 Fak Dakwah IAIN Antasari
20	Muhammad Baihaqi, S.Pd	Pramubakti	S1 FKIP UNLAM

4. Keadaan peserta didik di MIN 8 Banjar

Mengenai keadaan siswa MIN 8 Banjar tahun pelajaran 2021/2022 seluruhnya berjumlah 208 orang yang terdiri 110 laki-aki dan 98 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.2 Jumlah peserta didik di MIN 8 Banjar Tahun 2021-2022

Tingkat Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I A	10	10	20
Kelas I B	9	11	20
Kelas II A	11	10	21
Kelas II B	10	10	21
Kelas III A	8	10	18
Kelas III B	10	9	19
Kelas IV A	10	9	19
Kelas IV B	10	6	16
Kelas V	15	8	23
Kelas VI A	9	7	16
Kelas VI B	7	8	15
Jumlah	110	98	208

5. Sarana dan Prasarana di MIN 8 Banjar

Keadaan bangunan dan sarana prasarana di MIN 8 Banjar dapat dikatakan sudah baik, baik dari segi kelengkapan, kualitas maupun kuantitas. Adapun daftar sarana dan prasarana di MIN 8 Banjar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Keadaan sarana prasarana di MIN 8 Banjar

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Ket. Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruasng Kelas	9	Baik
4	Ruang Kelas	2	Rusak Riangan
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Rusak Ringan
7	Ruang Koperasi	1	Baik
8	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
9	Ruang Lab. IPA	1	Rusak Berat
10	Ruang Lab. PAI	1	Rusak Ringan

B. Penyajian Data dan Pembahasan

1. Penyajian Data

Penyajian data ini meliputi masalah yang berkenaan dengan problematika guru dalam pembelajaran PJOK berbasis daring pada masa pandemi di MIN 8 Banjar. Yang penulis kumpulkan data tersebut menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data disajikan dalam bentuk uraian yang merupakan hasil temuan melalui penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut.

a. Pembelajaran PJOK berbasis daring di MIN 8 Banjar

1) Perencanaan

Dari hasil wawancara dengan bapak Norherman, S.Pd selaku guru yang mengajar mata pelajaran PJOK di MIN 8 Banjar pada tanggal 12 Agustus 2021, beliau mengatakan:

“Pembelajaran daring adalah pengalaman pertama saya dalam mengajar sehingga saya masih belum terbiasa melaksanakannya”



Gambar 4.1 Wawancara dengan bapak Norherman S.Pd

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru PJOK, seperti biasanya guru harus mempersiapkan perencanaan dulu. Guru PJOK merencanakan pembelajaran

dengan membuat RPP, video pembelajaran mengenai materi terkait. Sebagaimana yang beliau katakan kepada peneliti,

“Sebelum mengajar, saya mempersiapkan RPP daring yang satu lembar, dan mempersiapkan materi yang di sampaikan dengan membuat video, dalam video tersebut saya sendiri yang memperagakan gerakan berkaitan materi yang akan di sampaikan. Selain video saya juga biasanya merekam suara yang berisikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan”.

Selanjutnya saya tanyakan kepada guru PJOK bolehkah saya melihat contoh RPP yang bapa gunakan?, lalu beliau jawab:

“Boleh, tapi RPP yang ada ini RPP tahun dahulu namun sama saja materinya, jadi saya menggunakan RPP ini dan nanti diganti waktu pelaksanaannya saja”.



Gambar 4.2 Guru PJOK sedang membuat video pembelajaran

Selain video beliau juga menyiapkan rekaman suara yang menjelaskan mengenai materi untuk dikirimkan saat waktu pelaksanaan pembelajaran. Untuk bahan ajar dan waktu pembelajaran PJOK itu dijadwalkan pada setiap hari Sabtu, seperti dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Norherman S. Pd beliau mengatakan:

“Buku yang saya pakai untuk pembelajaran PJOK adalah buku Penjasorkes terbitan Erlangga Kurikulum 2013 serta untuk siswa itu ada buku LKS, pelaksanaan pembelajaran PJOK di MIN 8 Banjar dijadwalkan

pada setiap hari Sabtu, dan saya mengajar dari kelas 3 sampai kelas 6 dengan dimulai dari kelas 3 pada jam 08.00 pagi sampai jam 09.00, kelas 4 dari jam 09.00 sampai jam 10.00, kelas 5 dari jam 10.00 sampai jam 11.00, dan kelas 6 dari jam 11.00 sampai jam 12.00”.

Di MIN 8 Banjar pembelajaran daringnya menggunakan aplikasi *WhatsApp* saja, termasuk juga pembelajaran PJOK. Karena aplikasi *WhatsApp* menurut bapak Norheman, S.Pd di MIN 8 Banjar lebih mudah digunakan. Seperti yang dikatakan beliau:

“Kami disini saat pembelajaran daring hanya menggunakan aplikasi Whatsapp saja, tidak memakai aplikasi lain, karena penggunaan aplikasinya lebih mudah tidak membuat ribet siswa ataupun orang tua siswa karena mereka sudah bisa menggunakan aplikasi tadi”.

2) Pelaksanaan

Saat hari pelaksanaan pembelajaran, sebelum jam pembelajaran di mulai guru PJOK mengirimkan materi pembelajaran yang telah disiapkan ke kontak WA wali kelas peserta didik yang di ajarkan, selanjutnya wali kelas membagikan ke grup WA kelas beliau. Apabila ada pertanyaan mengenai materi PJOK dari peserta didik maka pertanyaan tersebut ditampung oleh wali kelas, dan nanti wali kelas menyerahkan pertanyaan ke guru PJOK. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru PJOK yaitu beliau menyatakan:

“Proses pembelajaran PJOK menggunakan WA grup kelas, dengan saya kirim materi yang akan dipelajari siswa ke wali kelas, dan nanti wali kelas mengirim ke grup WA kelasnya untuk dipelajari siswa, dan apabila ada pertanyaan dari siswa ditampung dulu oleh wali kelas, baru setelah itu wali kelas menyampaikan kepada saya pertanyaan tadi”.



Gambar 4.3 Guru kelas membagikan materi PJOK di grup WA

Lalu peneliti tanyakan kepada guru PJOK kenapa untuk pembelajaran PJOK bapak tidak membuat grup khusus masing-masing kelas ? lalu guru PJOK menjawab:

“Karena untuk mempermudah siswa dan orang tua siswa agar tidak banyak grup di WA”.

Pada video pembelajaran PJOK yang dikirim guru wali kelas tiga di WA grup, didalam video yang berdurasi dua menit guru PJOK memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam serta menyapa siswa. Setelah itu guru menjelaskan materi mengenai gerakan jalan dan lari disertai dengan guru mempraktikkannya, setelah itu didalam video itu beliau memberikan tugas dengan tata cara mengerjakan tugas tersebut, dan terakhir guru PJOK menutup video pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Evaluasi

Peneliti menanyakan kepada bapak Norherman S.Pd selaku guru PJOK bagaimana proses evaluasi pembelajaran PJOK daring, beliau menyatakan:

“Untuk proses evaluasi pembelajaran PJOK yaitu apabila telah menyimak dan mempelajari video yang dikirim di WA grup siswa diminta untuk mempraktikkan gerakan yang telah dipelajari dengan direkam dan dikirim ke kontak wa guru kelas atau langsung ke kontak wa saya, tugas bisa juga berupa tertulis dengan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari”.

Untuk penjelasan tugas PJOK terdapat pada video pembelajaran yang dikirim saat waktu pembelajaran, dalam video tersebut guru menugaskan siswa untuk membuat video mempraktekkan gerakan berjala dan berlari, gerakan tersebut diulangi tiga kali, siswa diminta memakai pakai olahraga yang lengkap saat membuat video, waktu mempraktekannya dilakukan pada pagi hari, serta siswa diminta berdo’a dan pemanasan sebelum berolahraga.

Setelah itu saya tanyakan lagi kepada beliau apakah ada kendala saat evaluasi pembelajaran PJOK daring, lalu beliau jawab:

“Iya ada, pada saat siswa mengirim tugas video praktek gerakan terdapat ada beberapa siswa yang belum benar gerakannya, terus saya ingin memperbaiki gerakan anak tersebut namun kesulitan karena tidak tatap muka langsung”



Gambar 4.4 Siswa mengirim tugas kepada guru PJOK



Gambar 4.5 Guru PJOK menilai tugas siswa

b. Problematika yang dihadapi guru saat pembelajaran PJOK berbasis daring di MIN 8 Banjar

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa dan dilakukan secara *online*. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran PJOK di MIN 8 Banjar selama masa pandemi Covid-19 dilaksanakan secara daring (*online*) menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Dalam proses pembelajaran PJOK daring tentunya mengalami problematika atau masalah yang dihadapi oleh guru.

Selama proses pembelajaran PJOK daring pada masa pandemi di MIN 8 Banjar yang dipegang oleh bapa Norherman, S.Pd tentunya menghadapi berbagai macam permasalahan. Seperti hasil wawancara beliau mengatakan :

“Permasalahan yang saya hadapi saat mengajar PJOK daring itu permasalahan utamanya adalah ada beberapa siswa yang tidak mempunyai smartphone yang membuat mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran PJOK secara daring, kalau masalah yang lain seperti tidak stabilnya jaringan internet daerah sini membuat terhambatnya pembelajaran daring dan pengumpulan tugas siswa yang tidak tepat waktu yang membuat terlambat juga saya mengevaluasi pembelajaran PJOK. Saya tidak bisa mengontrol siswa yang serius mengikuti pembelajaran daring serta kurang maksimalnya pengawasan saat pembelajaran daring”.

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa problematika yang dihadapi guru saat pembelajaran PJOK daring. Pertama, ada siswa yang tidak mempunyai *smartphone* sehingga mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran PJOK daring. Kedua, tidak stabilnya jaringan internet di sekolah dan di tempat tinggal siswa yang membuat pembelajaran PJOK daring menjadi terhambat. Ketiga, pengumpulan tugas siswa yang tidak tepat waktu menjadikannya terlambatnya proses evaluasi pembelajaran. Keempat, tidak maksimalnya pengawasan terhadap siswa saat pembelajaran PJOK daring sehingga guru tidak mengetahui siswa mana yang serius dalam mengikut pembelajaran tersebut.

c. Upaya untuk mengatasi problematika guru dalam pembelajaran PJOK berbasis daring di MIN 8 Banjar

Upaya yang dilakukan bapak Norherman, S.Pd selaku guru PJOK untuk mengatasi problematika yang dihadapi dalam pembelajaran PJOK daring adalah seperti hasil wawancara peneliti dengan beliau yaitu :

“Upaya kami untuk mengatasi problematika pembelajaran daring bagi siswa yang tidak mempunyai smartphone yaitu mereka diharuskan datang ke sekolah untuk mengambil tugas pelajaran, termasuk pelajaran PJOK di waktu yang sudah ditentukan dan dikumpulkan satu minggu setelah pengambilan tugas tersebut serta diminta orang tua mendampingi anaknya saat mengerjakan tugas tersebut. Untuk siswa yang terlambat mengirim atau mengumpul tugas saat mengikuti pembelajaran daring itu selambat-selambatnya tetap saya terima tugasnya dan bila belum mengumpul tugas saya tanyakan kepada siswa tersebut apakah sudah mengerjakan tugasnya dan kapan mengirim tugas tersebut”.

Dari berbagai upaya tersebut kita dapat melihat secara keseluruhan bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring mengikuti tabel berikut.

Tabel 4.4 Sajian data pembelajaran, problematika, dan upaya guru dalam pembelajaran PJOK berbasis daring di MIN 8 Banjar

No	Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi	Problematika	Upaya
1.	Guru mempersiapkan RPP daring yang satu lembar, namun RPP yang digunakan adalah RPP tahun dahulu.	Waktu pelaksanaan pembelajaran PJOK daring adalah setiap hari Sabtu.	Evaluasi bisa berupa tugas membuat video yang isinya siswa mempraktekkan gerakan yang telah dipelajari, bisa juga tugas tertulis menjawab pertanyaan, dan dikirim ke kontak WA wali kelas atau ke kontak WA guru PJOK.	Beberapa siswa ada yang tidak mempunyai <i>smartphone</i> .	Bagi siswa yang tidak memiliki <i>smartphone</i> , mereka diharuskan datang ke sekolah mengambil tugas pelajaran PJOK.
2.	Guru membuat video pembelajaran, rekaman suara yang menjelaskan materi.	Sebelum jam pelajaran dimulai guru PJOK mengirim materi pembelajaran ke kontak WA wali kelas yang akan diajari, setelah itu wali kelas yang akan membagikan materi tadi ke grup kelasnya.	-	Terlambat dalam pengumpulan tugas saat pembelajaran daring sehingga terlambat juga guru mengevaluasi pembelajaran PJOK. Dan guru kesulitan memperbaiki gerakan siswa jika ada yang keliru, karena tidak langsung berhadapan dengan murid tersebut.	Bagi siswa yang terlambat mengumpulkan tugas saat mengikuti pembelajaran daring itu selambat-selambatnya tetap terima tugasnya oleh guru PJOK dan bila belum mengumpulkan tugas maka akan di ingatkan oleh guru PJOK kapan mengumpulkan tugas tersebut.

2. Pembahasan

a. Pembelajaran PJOK berbasis daring di MIN 8 Banjar

Proses pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik yang membutuhkan adanya komunikasi timbal balik yang berjalan dalam kondisi dan situasi yang edukatif agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pada masa pandemi Covid-19 pelaksanaan proses pembelajaran tentunya sangat berbeda dari biasanya yang dimana pendidik dapat bertemu langsung dengan peserta didik. Namun pada kondisi ini pembelajaran dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan *smartphone* sebagai media komunikasi untuk menyampaikan materi dan tugas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PJOK di MIN 8 Banjar, proses pembelajaran PJOK di MIN 8 Banjar dilakukan secara daring (*online*) menggunakan aplikasi media komunikasi yaitu *WhatsApp* dengan mengirim materi pembelajaran PJOK dan pemberian tugas.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan tanpa melakukan tatap muka. Menurut Ardiansyah pembelajaran daring (*online*) adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan tanpa harus bertatap muka dengan secara langsung antara guru dengan peserta didik.¹

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, saat proses pembelajaran PJOK yang dilaksanakan secara daring (*online*) melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

¹ Ivan Ardiansyah, *Eksplorasi Pola Komunikasi Dalam Bidang Diskusi Menggunakan Moddle Pada Perkuliahan Simulasi Pembelajaran Kimia*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), h. 1.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan bapak Norherman S.Pd selaku guru PJOK di MIN 8 Banjar, mempersiapkan RPP daring namun RPP tersebut adalah RPP tahun dahulu yang diubah waktu pelaksanaan, dan juga beliau menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan dengan membuat video pembelajaran yang menjelaskan materi terkait. Dalam video tersebut beliau sendiri yang mencontohkan gerakan berkaitan materi yang nanti diajarkan. Dan juga guru PJOK biasanya merekam suara yang isinya penjelasan mengenai materi. Buku Penjasorkes terbitan Erlangga Kurikulum 2013 Revisi adalah buku pegangan guru untuk pembelajaran PJOK di MIN 8 Banjar serta buku LKS untuk siswa-siswanya.

Perencanaan adalah persiapan yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses belajar mengajar. Seorang guru harus merencanakan segala sesuatu agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal menjadikan proses pembelajaran yang bermakna untuk peserta didik. Tanpa perencanaan yang baik, mustahil bisa didapatkan pembelajaran yang sukses menghasilkan manusia pembelajar.² Perencanaan sangat penting sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi lebih terarah dan akan tercapainya tujuan yang diinginkan, perencanaan pembelajaran digunakan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar supaya dapat berjalan efektif dan efisien. Keberhasilan pembelajaran antara lain sangat ditentukan oleh peran guru

² Nurlaila, "Urgensi Perencanaan Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Sustainable*, Vol. 1. No. 1, Juni 2018, h. 111.

dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Salah satu proses perencanaan pembelajaran yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran yang dijalankan guru diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).³

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, dalam perencanaan pembelajaran PJOK daring, guru sudah mempersiapkan materi dengan membuat video atau rekaman suara, serta membuat RPP, walaupun RPP yang digunakan adalah RPP tahun yang dahulu.

2) Pelaksanaan

Pada hari pelaksanaan pembelajaran guru PJOK berkordinasi dengan guru kelas dengan mengirim materi pelajaran yang sudah disiapkan seperti video pembelajaran atau rekaman suara dan dikirim ke kontak WA wali kelas peserta didik yang akan di ajarkan, setelah masuk waktu pelajaran PJOK wali kelas membagikan materi tadi ke grup WA kelas beliau. Kalau ada pertanyaan mengenai pembelajaran PJOK dari peserta didik maka pertanyaan tadi ditampung dulu oleh wali kelas, dan nanti wali kelas menyerahkan pertanyaan tadi kepada guru PJOK.

Pada video pembelajaran PJOK yang dikirim guru wali kelas tiga di WA grup, didalam video yang berdurasi dua menit guru PJOK memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam serta menyapa siswa. Setelah itu guru menjelaskan materi mengenai gerakan jalan dan lari disertai dengan guru mempraktikkannya, setelah itu didalam video itu beliau memberikan tugas dengan tata cara

³ Mawardi, "Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 20, No. 1, Agustus 2019, h. 70.

mengerjakan tugas tersebut, dan terakhir guru PJOK menutup video pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Dapat dilihat dari hasil temuan peneliti diatas pelaksanaan pembelajaran PJOK daring di MIN 8 Banjar berjalan seperti biasa hanya saja guru tidak melakukan tatap muka secara langsung dan menggunakan aplikasi WA yang harus disertai koneksi internet yang lancar. Guru PJOK memulai dengan salam, menyapa siswa, menjelaskan materi dan mempraktekannya agar siswa bisa memahami materi. Video pun tidak berlangsung lama yang menjadikan siswa tidak jenuh dalam belajar namun materi dalam video lengkap disertai penjelasan dengan bahasa yang mudah menjadikan pembelajaran menjadi efektif.

Menurut penelitian Agung Setyawan dan kawan-kawan, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan membutuhkan pengorganisasian kelas yang memadai. Yang dimaksud dengan pengorganisasian kelas yang memadai adalah dengan memilih media mengajar dan metode yang sesuai dengan yang diajarkan tentunya metode ini harus menarik agar suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Dengan berhasilnya membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan membuat peserta didik termotivasi dan diharapkan dapat meningkat prestasi-prestasi peserta didik yang maksimal.⁴

3) Evaluasi

Adapun untuk eveluasi pembelajaran PJOK daring di MIN 8 Banjar itu dengan cara mengirim video praktik gerakan dari siswa itu sendiri atau berupa foto

⁴ Agung Setyawan, dkk, "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenagkan", *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, Vol. 1, No. 1, 2020, h. 243.

dari tulisan siswa yang berisikan jawaban dari soal yang telah diberikan oleh guru PJOK yang nanti di kiriman ke kontak WA guru kelas atau kontak WA langsung guru PJOK. Guru PJOK kesulitan untuk memperbaiki praktek gerakan siswa yang salah karena tidak tatap muka langsung terhadap siswa tersebut.

Adapun penjelasan tugas PJOK terdapat pada video pembelajaran yang dikirim saat waktu pembelajaran, dalam video tersebut guru menugaskan siswa untuk membuat video mempraktekkan gerakan berjala dan berlari, gerakan tersebut diulangi tiga kali, siswa diminta memakai pakai olahraga yang lengkap saat membuat video, waktu mempraktekannya dilakukan pada pagi hari, serta siswa diminta berdo'a dan pemanasan sebelum berolahraga.

Berdasarkan hasil penyajian data sebelumnya, evaluasi pembelajaran PJOK daring di MIN 8 Banjar berjalan seperti biasa namun yang membedakan tugasnya berupa siswa membuat video praktek mengenai materi yang telah dijelaskan didalam video pembelajaran, tugasnya nanti dikumpulkan dengan cara mengirim video praktek siswa ke kontak WA guru PJOK atau wali kelasnya.

Evaluasi merupakan suatu yang harus ada setiap pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi adalah sesuatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar peserta didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran.⁵ Hal utama dalam evaluasi adalah mengambil

⁵ Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 9, No. 2 Agustus 2019, h. 922.

keputusan untuk berlanjut atau perbaikan. Dengan demikian evaluasi merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Jadi dalam evaluasi perlu ada informasi yang digunakan sebagai penentu keberhasilan dan pengambil keputusan.⁶

b. Problematika yang dihadapi guru saat pembelajaran PJOK berbasis daring di MIN 8 Banjar

Dari hasil wawancara dengan guru PJOK maka didapatkan beberapa problematika yang dihadapi oleh guru saat pembelajaran PJOK daring di MIN 8 banjar yaitu :

Ada siswa yang tidak mempunyai *smartphone* sehingga mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran PJOK daring. *Smartphone* merupakan alat komunikasi minimal yang harus dimiliki oleh siswa untuk mengikuti proses pembelajaran daring. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Firman & Rahayu yang menjelaskan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau jarak jauh menuntut peserta didik harus memiliki alat komunikasi minimal android.⁷

Tidak stabilnya jaringan internet di sekolah dan di tempat tinggal siswa yang membuat pembelajaran PJOK daring menjadi terhambat. Pembelajaran daring memang harus membutuhkan koneksi internet yang baik agar pelaksanaan belajar mengajar daring menjadi efektif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sutapa yang menjelaskan proses pembelajaran yang dilaksanakan

⁶ Halena Sarlota Famaney & Naniek Sulstya Wardani. "Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu daring Siswa Kelas V SD", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 2, Mei-Agustus 2021, h. 459.

⁷ Firman & Sari Rahayu Rahman, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19", *Indonesian Jurnal of Educational Science (IJES)*, Volume 02, No. 02 Maret 2020, h. 83.

dengan penggunaan jaringan, apabila jaringan kurang memadai, maka akan berpengaruh pada keefektifan pembelajaran.⁸ Dari pendapat tersebut sarana jaringan penting bagi keefektifan hasil belajar siswa.

Pengumpulan tugas siswa yang tidak tepat waktu menjadikannya terlambatnya proses evaluasi pembelajaran. Dan tidak maksimalnya pengawasan terhadap siswa saat pembelajaran PJOK daring sehingga guru tidak mengetahui siswa mana yang serius dalam mengikut pembelajaran tersebut. Mengenai masalah itu guru harus membimbing dan menginformasikan secara berkala kepada orang tua mengenai materi tugas yang diberikan setiap waktunya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dewi yang menjelaskan pembelajaran daring untuk peserta didik sekolah dasar memerlukan pendamping serta pengawasan dari orang tua, agar peserta didik mengoperasikan dengan baik dan benar. Penggunaan internet tanpa pengawasan orang tua dapat berdampak negatif kepada peserta didik. Peserta didik dapat mengakses situs lain yang tidak ada terkaitnya dengan pembelajaran atau tugas dari guru.⁹

⁸ Panggung Sutapa, "Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Daring Selama Pandemi COVID-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)", *Pediatric Critical Care Medicine*, h, 19.

⁹ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1 April 2020, h. 60.

c. Upaya untuk mengatasi problematika guru dalam pembelajaran PJOK berbasis daring di MIN 8 Banjar

Adapun upaya guru untuk mengatasi problematika pembelajaran PJOK daring di MIN 8 Banjar berdasarkan hasil wawancara yaitu:

- 1) Untuk siswa yang tidak memiliki *smartphone* maka mereka diminta datang ke sekolah untuk mengambil tugas pelajaran PJOK di waktu yang sudah ditentukan, nanti dikumpul tugasnya ke sekolah setelah satu minggu pengerjaan, serta diminta orang tua mendampingi anaknya saat mengerjakan tugas tersebut.
- 2) Bagi siswa yang terlambat mengirim tugas saat mengikuti pembelajaran daring, maka tugas mereka selambat-lambatnya tetap diterima dan dinilai.

Dari penyajian data sebelumnya, guru sudah berusaha mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran daring PJOK di MIN 8 Banjar dengan meminta siswa mengambil tugas di sekolah bagi untuk mereka yang tidak memiliki *smartphone* dan tugas dikerjakan di rumah. Upaya itu langkah yang bagus karena siswa dapat belajar di rumah walaupun harus secara mandiri disertai bimbingan orang tua, dari pada siswa tersebut tidak ada sama sekali kegiatan belajar. Dan bagi siswa yang mengikuti pembelajaran daring ,tetapi terlambat mengirim tugas itu tetapi diterima oleh guru, agar siswa tersebut bisa dinilai seberapa paham mereka mengenai materi yang disampaikan oleh guru.